

Program Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Paguyangan Brebes

Accounting Training Program for MSMEs Laying Chicken Farms, Paguyangan Brebes District

Sarah Dien Hawa¹, Septiana Novi Rahayu², Farah Alifia Saputri³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Peradaban, Indonesia
e-mail: ¹sdienhawa90@gmail.com, ²septiananovirahayu28@gmail.com,
³faraalivia3@gmail.com

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam industri peternakan ayam petelur memiliki prospek yang menjanjikan. Salah satunya UMKM peternakan ayam petelur yang beralamatkan di Desa Kretek, Paguyangan, Brebes. Namun para mitra UMKM ini sering menghadapi masalah ketika mereka belum melakukan pencatatan akuntansi secara menyeluruh dalam operasional bisnis mereka. Tujuan dari pencatatan akuntansi adalah agar informasi yang tersedia dapat digunakan untuk penilaian dan pengambilan keputusan oleh pihak terkait. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan pencatatan akuntansi oleh pelaku usaha ini. Metode kegiatan yang dilakukan terdiri dari tiga langkah: I) Menyampaikan materi mengenai pentingnya akuntansi dalam UMKM, II) Memberikan pelatihan pencatatan akuntansi, III) Melakukan evaluasi terhadap peningkatan pemahaman para pelaku usaha. Dampak dari pelatihan ini sangat positif, karena semua transaksi keuangan dalam UMKM ini dapat dicatat dan terorganisir dengan baik dan jelas.

Kata kunci— UMKM, Akuntansi, Peternakan

Abstract

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the laying hen farming industry have promising prospects. One of them is MSMEs laying hen farms which are located in Kretek Village, Paguyangan, Brebes. However, these MSME partners often face problems when they have not done comprehensive accounting records in their business operations. The purpose of accounting records is so that the available information can be used for assessment and decision making by related parties. In this community service activity, we aim to improve the understanding and application of accounting records by these business actors. The method of activities carried out consists of three steps: I) Delivering material on the importance of accounting in MSMEs, II) Providing training on accounting records, III) Evaluating the improvement of understanding of business actors. The impact of this training is very positive, because all financial transactions in these MSMEs can be recorded and organized properly and clearly.

Keyword— MSME, Accounting, Livestock

PENDAHULUAN

Peran usaha mikro kecil dan menengah dalam dunia usaha dewasa ini semakin krusial. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kehadiran UMKM sebagai peran ekonomi di tengah komunitas bisnis semakin kuat dalam artian bahwa ada dasar hukum yang mengatur keberadaan mereka. Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pemerintah Indonesia telah membagi

empat kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Untuk diklasifikasikan sebagai usaha mikro, kecil, atau menengah, terdapat kriteria sebagai berikut : 1) Usaha mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 50 juta, tanpa memasukkan tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan tidak melebihi Rp. 300 juta. 2) Usaha kecil memiliki kekayaan bersih berkisar antara Rp. 50 juta hingga Rp. 500 juta, tanpa memasukkan tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, pendapatan tahunan yang dihasilkan berada di rentang antara Rp. 300 juta hingga Rp. 2,5 miliar. 3) Usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga Rp. 10 miliar, tanpa memasukkan tanah dan bangunan tempat usaha, dan hasil penjualan tahunan yang melebihi Rp. 2,5 miliar hingga Rp. 50 miliar (Astuti, 2020) .

Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah jenis usaha yang memiliki potensi untuk menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan memberikan manfaat ekonomi yang merata kepada masyarakat. Selain itu, usaha-usaha ini juga dapat berperan penting dalam upaya mengurangi kesenjangan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berkontribusi dalam mencapai stabilitas nasional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012). Sektor peternakan adalah salah satu sektor UMKM yang diminati oleh banyak orang sebagai usaha yang menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil dari peternakan, yang berupa makanan sebagai lauk pauk, memiliki pangsa pasar yang luas di kalangan masyarakat. Usaha peternakan ayam menjadi pilihan utama yang menarik minat sebagai usaha yang berpotensi berkembang (Andrianto, dkk., 2017). Modal untuk memulai usaha peternakan ayam ini beragam, dan produknya yaitu ayam dapat diperoleh dari berbagai daerah. Selain itu, untuk mengembangkan usaha ini dari ayam yang berukuran kecil, sedang, hingga besar, dan dari ayam belum mampu bertelur hingga mampu menghasilkan telur untuk dipasarkan, tidak memerlukan biaya yang terlalu besar (Wilfried, & Frendy, 2018).

Salah satu masalah yang kerap kali dihadapi oleh pengusaha UMKM adalah tidak adanya pencatatan akuntansi dalam menjalankan usahanya. Walaupun dampaknya tidak tampak secara nyata, tanpa adanya akuntansi, bisnis yang sebenarnya berpotensi sukses dapat mengalami kebangkrutan. Secara umum, terutama dalam hal keuangan, hanya beberapa UMKM yang mengalami kemajuan dalam kinerja finansialnya. Faktor ini berhubungan dengan kurangnya kesadaran para pelaku UMKM akan pentingnya mengelola keuangan bisnis mereka (Efriyenty, 2020).

Secara prinsip, informasi akuntansi memiliki orientasi keuangan dan secara khusus digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan, pengawasan, dan pelaksanaan keputusan dalam perusahaan. Untuk memastikan bahwa data keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, informasi tersebut perlu disajikan dalam format yang tepat dan digunakan dalam perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional (Efriyenty, 2020; Khoiriyah & Oktari, 2021). Pencatatan akuntansi harus memenuhi setiap transaksi yang terjadi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Standar tersebut mencakup berbagai aspek, termasuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam rangka menyusun laporan keuangan yang dapat dipercaya (Rahmawati, & Andika, 2020; Suparman, dkk., 2020).

Dilihat dari usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Paguyangan yang memiliki skala usaha yang masih kecil dan mikro, diperlukan penerapan pencatatan akuntansi sesuai dengan acuan atau pedoman akuntansi yang berlaku. Namun, pemilik usaha hanya mengandalkan perkiraan mengenai omset penjualan, beban, dan laba/rugi yang dihasilkan. Dengan berlandaskan pada situasi tersebut, peneliti berencana untuk melakukan pengabdian yang berjudul “Pelatihan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Paguyangan, Brebes”. Tujuannya adalah untuk implementasi akuntansi di dalam kegiatan usaha melalui pelatihan kepada peternakan ayam petelur tepatnya di Desa Kretek, Kecamatan Paguyangan, Brebes.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pada UMKM peternakan ayam petelur di Desa Kretek, Kecamatan Paguyangan, Brebes. Pengabdian dilakukan pada bulan Maret 2023. Target dari pengabdian masyarakat ini adalah penerapan pencatatan akuntansi dalam usaha peternakan ayam petelur. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemilik usaha dapat menggunakan pencatatan akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan pada usahanya. Bentuk pengabdiannya berupa pelatihan yang terbagi dalam tiga kegiatan yaitu pemaparan materi, praktik membuat pencatatan akuntansi sederhana, kemudian setelah kegiatan selesai dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pencatatan akuntansi setelah dilakukan pelatihan.

Proses pengabdian dilakukan melalui tiga langkah. Langkah yang pertama yaitu penyampaian materi mengenai pentingnya akuntansi bagi suatu UMKM, langkah yang kedua praktik pencatatan akuntansi sederhana, dan langkah yang terakhir adalah evaluasi dari pelatihan yang telah dilakukan. Teknik yang digunakan berupa wawancara, diskusi, dan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan menyampaikan materi mengenai pentingnya akuntansi bagi suatu UMKM. Pengabdi menyusun materi dalam bentuk powerpoint dengan tampilan yang sederhana. Selain memberikan materi secara manual, pengabdi juga memperkenalkan aplikasi yang dapat membantu akuntansi yang bisa di download pada handphone mitra.



Gambar 1. MATERI POWERPOINT YANG DISAMPAIKAN



Gambar 2. PEMAPARAN MATERI KEPADA MITRA PENGABDIAN



Gambar 3. PENGABDI AKAN MEMPERKENALKAN APLIKASI AKUNTANSI DI HANDPHONE MITRA

Akuntansi adalah suatu proses yang melibatkan pencatatan, penggabungan, pelaporan, dan penafsiran data keuangan guna memberikan informasi yang relevan kepada para pihak yang membutuhkannya (ACCOUNTING Pengantar Akuntansi.Pdf, n.d., p. 4). Pengabdi memberikan pelatihan bagaimana pencatatan akuntansi yang sederhana.

Pelatihan akuntansi dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan, kompetensi, pengetahuan, dan kemampuan teknis dalam bidang akuntansi seseorang, yang bermanfaat dalam melaksanakan berbagai tugas dan aktivitas bisnis. Orang yang secara rutin mengikuti pelatihan akuntansi akan memahami pentingnya menggunakan informasi dalam konteks bisnis, karena mereka mendapatkan banyak informasi selama mengikuti pelatihan. Pengelola perlu pengetahuan tambahan mengenai akuntansi melalui pelatihan yang diselenggarakan (Mayla Khoiriyah & Vera Oktari, 2021, p. 9). Setelah pemaparan materi, pengabdi melatih mitra untuk

membuat pencatatan akuntansi sederhana yang terkait dengan usaha peternakan ayam petelur milik mitra.

The image shows a handwritten accounting record on a lined notebook page. It contains three tables with columns for 'Modal Tetap', 'Biaya Produksi', and 'Hasil Produksi'. Each table has sub-columns for 'Jumlah', 'Satuan', and 'Harga'.

Modal Tetap	Jumlah	Satuan	Harga
Tanah	1	Lokasi	60.000.000
Bangunan kandang	1	Buah	15.000.000
Sumur bor	1	Buah	5.000.000
Kandang berteksi bambu	1	Unit	100.000
Mesin pompa air	1	Buah	1000.000
Sprayer kandang	1	Unit	5.000.000
Jaringan listrik	3	Bungkus	1.200.000
Lampu kandang	1	Set	500.000
Tirai ayam	1000	Ekor	20.000
Total			

Biaya Produksi	Jumlah	Satuan	Harga
Pakan ayam	1	Paket / Bulon	4.000.000
Obat-obatan	1	Paket / Bulon	500.000
Kontrol telur	1	Paket / Bulon	200.000
Pesemina listrik	1	Bulan	100.000
Korban	3	Orang / Bulon	600.000
Total			

Hasil Produksi	Jumlah	Satuan	Harga
Telur / Hari	500	Bulir	500
Telur / Bulon	12.000	Bulir	500
Telur / Tahun	120.000	Bulir	500

Below the tables, there are handwritten calculations:

- Hasil produksi / bulon: 25.600.000
- Biaya produksi / bulon: 5.400.000
- Keuntungan: 20.200.000

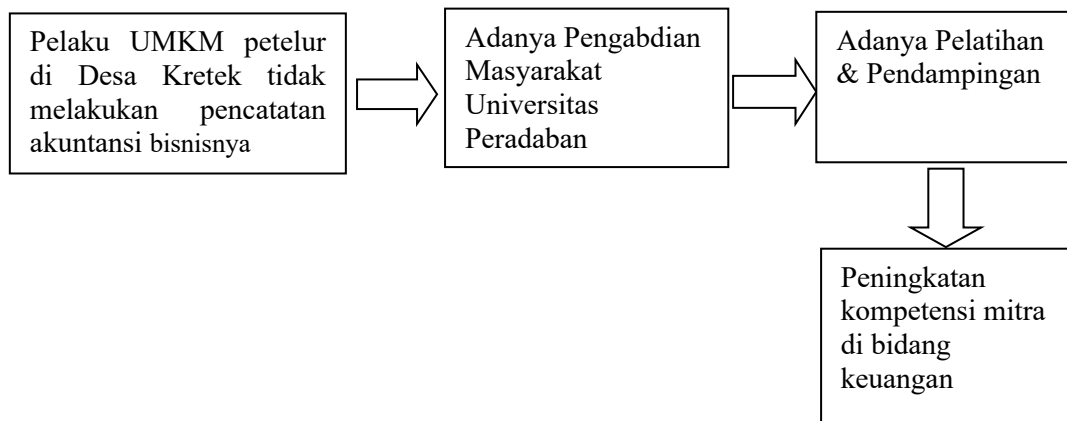
Gambar 4. PENCATATAN AKUNTANSI OLEH MITRA

Selanjutnya, tahap yang terakhir adalah evaluasi kepada mitra mengenai pelatihan yang telah dilalui. Beberapa minggu kemudian, pengabdian kembali mendatangi lokasi mitra, dan menanyakan bagaimana penerapan dan perkembangan manajemen keuangan di UMKM ayam petelurnya. Dan hasilnya mereka telah melakukan pencatatan akuntansi secara sederhana terkait dengan transaksi yang berjalan di dalam usahanya. Salah satu contohnya pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. PENCATATAN TRANSAKSI AKUNTANSI MITRA SETELAH EVALUASI

TGL/BLN/THN	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT
1/4/2023	Pendapatan dari penjualan telur 1000kg @18.000	Rp. 18.000.000	
2/4/2023	Pembayaran gaji 3 karyawan @1.000.000		Rp. 3.000.000
3/4/2023	Biaya pakan ayam		Rp. 500.000
4/4/2023	Biaya obat dan vitamin ayam		Rp. 100.000
	saldo	Rp. 18.000.000	Rp. 14.400.000

Melihat peningkatan yang cukup signifikan dari tahap evaluasi, dapat dikatakan peserta mampu memahami dan mempraktikkan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Melalui kegiatan pengabdian ini, para peserta mendapat manfaat yang dirasakan secara nyata. Secara umum, hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 5. KERANGKA HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait pelatihan pencatatan akuntansi bagi UMKM peternakan ayam petelur di Kecamatan Paguyangan, Brebes dapat diambil kesimpulan bahwa banyak pelaku UMKM yang perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan akuntansi keuangan yang tepat. Oleh sebab itu, pelatihan dan pengabdian masyarakat yang fokus pada pemahaman tentang pencatatan akuntansi keuangan sangat diperlukan bagi UMKM. Dan setelah dilakukan pelatihan, UMKM peternakan ayam petelur di Kecamatan Paguyangan, Brebes dapat menerapkan pencatatan akuntansi di dalam usahanya dan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berperan dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat berjalan dengan baik. Dan terimakasih juga kepada publisher yang bersedia menerima artikel pengabdian ini untuk terbit. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Khoiriyah, M., & Oktari, V. (2021). Dampak Sumber Daya Manusia, Skala Usaha, Umur Usaha dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 11(1), 12–22. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2489>
- Rahmawati, & Andika, R. (2020). Pelatihan dan Pembuatan Sistem Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM di Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi*, 03(01), 67-79.
- Suparman, A. & Feby, I. dkk. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kerajinan Anyam Mendong Di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal tidak diterbitkan*.
- Wilfried, S. M., & Frendy A. O. P. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malayayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 55-68.

- Andrianto., Maharani, R., & Nuraini, F. 2017. Pencatatan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan). *Majalah Ekonomi*, 22(1), 1-7.
- Astuti, P. S. D. 2020. Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10 (2), 152-163.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Warren, Carl S., James Reeve dan Philip E. Fees. 2006. Pengantar Akuntansi. Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat.